

# **LAPORAN KEGIATAN**

**BAKTI SOSIAL OPERASI KATARAK KERJASAMA  
PERDAMI CAB.SULAWESI SELATAN DAN  
RSP UNIVERSITAS HASANUDDIN MAKASSAR**



**SEKSI PENANGGULANGAN BUTA KATARAK (SPBK)**

**PERDAMI CABANG SULAWESI SELATAN**

**2021**

**LAPORAN KEGIATAN BAKTI SOSIAL OPERASI KATARAK**  
**SEKSI PENANGGULANGAN BUTA KATARAK (SPBK)**  
**PERDAMI CABANG SULAWESI SELATAN**  
**2021**

**I. PENDAHULUAN**

Katarak adalah setiap keadaan kekeruhan pada lensa yang dapat terjadi akibat hidrasi (penambahan cairan) lensa, denaturasi protein lensa, atau terjadi akibat kedua-duanya. Kekeruhan ini dapat mengganggu jalannya cahaya yang melewati lensa sehingga pandangan dapat menjadi kabur hingga hilang sama sekali. Penyebab utama katarak adalah usia, tetapi banyak hal lain yang dapat terlibat seperti trauma, toksin, penyakit sistemik (seperti diabetes), merokok dan herediter. Berdasarkan studi potong lintang prevalensi katarak pada usia 65 tahun adalah 50% dan prevalensi ini meningkat hingga 70% pada usia lebih dari 75 tahun.

Mata merupakan indera yang paling penting dalam menerima informasi. Sekitar 83 persen informasi diperoleh dari penglihatan sedangkan sisanya diperoleh dari indera yang lain seperti pendengaran, penciuman, pengecapan dan perabaan. Jadi sangat terbayang sekali betapa terganggunya manusia bila dia tidak memiliki fungsi indera yang satu ini. Namun kenyataan yang ada di dunia malah menunjukkan kemirisan karena ternyata masalah gangguan penglihatan merupakan suatu masalah yang serius di seluruh dunia terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia.

WHO memperkirakan terdapat 45 juta penderita kebutaan di dunia, dimana sepertiganya berada di Asia Tenggara. Diperkirakan 12 orang menjadi buta tiap menit di dunia, dan 4 orang diantaranya berasal dari Asia Tenggara, sedangkan di Indonesia diperkirakan setiap menit ada satu orang menjadi buta. Sebagian besar orang buta (tunanetra) di Indonesia berada di daerah miskin dengan kondisi social ekonomi lemah.

Masalah kesehatan mata di masyarakat Indonesia secara umum terletak pada prevalensi kebutaan dan gangguan penglihatan yang sangat tinggi, bahkan paling tinggi se-Asia. Kesehatan indera penglihatan merupakan syarat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat, dalam rangka mewujudkan manusia Indonesia yang cerdas, produktif, maju, mandiri, dan sejahtera lahir batin

Hasil survei kesehatan indera penglihatan dan pendengaran tahun 1993-1996, menunjukkan angka kebutaan 1,5%. Penyebab kebutaan adalah katarak (0,78%), glaucoma (0,20%), kelainan refraksi (0,14%), dan penyakit-penyakit lain yang berhubungan dengan lanjut usia (0,38%). Besarnya jumlah penderita katarak di Indonesia saat ini berbanding lurus dengan jumlah penduduk usia lanjut yang pada tahun 2000 diperkirakan sebesar 15,3 juta (7,4% dari total penduduk). Jumlah yang dimaksud cenderung akan bertambah besar karena berdasarkan laporan Biro Pusat Statistik tahun 1993, jumlah penduduk usia lanjut di Indonesia pada tahun 2025 akan mengalami peningkatan sebesar 414% dibanding dengan keadaan tahun 1990.

Ini merupakan persentase kenaikan paling tinggi di seluruh dunia, karena pada periode waktu yang sama kenaikan di beberapa Negara secara berturut-turut adalah Kenya 347%, Brazil 255%, India 242%, China 220%, Jepang 129%, Jerman 66% dan Swedia 33%. Selain itu masyarakat Indonesia memiliki kecenderungan menderita katarak 15 tahun lebih cepat dibandingkan penderita di daerah subtropics. Sekitar 16% sampai dengan 22% penderita katarak yang dioperasi berusia di bawah 55 tahun.

Dibandingkan dengan angka kebutaan Negara-negara di Regional Asia Tenggara, angka kebutaan di Indonesia (1,5%) adalah yang tertinggi (Bangladesh 1%, India 0,7%, Thailand 0,3%). Insiden katarak 0,1% dari seluruh jumlah penduduk 210 orang per tahun. Akibatnya timbul penumpukan penderita katarak yang cukup tinggi. Penumpukan ini antara lain disebabkan oleh daya jangkauan pelayanan operasi yang masih rendah, kurangnya pengetahuan masyarakat, tingginya biaya operasi, serta ketersediaan tenaga dan fasilitas pelayanan kesehatan mata yang masih terbatas

Hal yang patut disadari adalah bahwa kebutaan bukan hanya merupakan beban pribadi penderita, tetapi juga beban bagi orang-orang di sekeliling penderita yang ikut merawat mereka. Kondisi ini memberi dampak buruk terhadap produktivitas, kualitas hidup, serta kesejahteraan baik individu maupun keluarga, dan dalam lingkup lebih besar, komunitas serta negara. Oleh karena itu, selain sebagai masalah kesehatan masyarakat, kebutaan dan gangguan penglihatan juga sudah menjadi masalah sosial-ekonomi yang harus diatasi secara sungguh-sungguh guna memutus rantai kebutaan-kemiskinan, dan memperoleh kembali sumber daya manusia yang hilang. Ditambah lagi kondisi saat ini dimana seluruh dunia sedang berperang melawan Pandemi Covid-19. Beban dan backlog operasi katarak akan bertambah oleh karena jumlah pasien poliklinik dan jumlah operasi yang dibatasi guna mencegah penularan Covid-19.

Kebutaan oleh karena katarak hanya dapat dicegah dengan tindakan bedah ekstraksi katarak. Akan tetapi, tidak dapat dipungkiri bahwa penyediaan layanan bedah katarak di Indonesia masih dihadapkan pada banyak tantangan. Keterbatasan tenaga spesialis mata dalam hal jumlah

dan distribusi telah mengecilkan peluang pemerataan jangkauan kepada masyarakat. Kesulitan akses geografik, kurangnya sarana dan prasarana yang layak serta dukungan pemerintah dalam menyediakan sistem layanan operasi katarak yang murah, terjangkau dan berkualitas, merupakan kendala lain di luar tenaga ahli. Selain itu berbagai literatur telah mengungkap hubungan antara sebaran penderita kebutaan dengan tingkat pendapatan, dengan kebutaan sendiri sebagai faktor yang menciptakan kemiskinan. Oleh karena itu, upaya pemberantasan buta katarak sudah seharusnya memberi fokus pada komunitas kurang mampu.

## **II. TUJUAN KEGIATAN**

1. Menurunkan angka kebutaan akibat katarak di Indonesia khususnya di Sulawesi Selatan
2. Meningkatkan angka operasi katarak (Cataract Surgical Rate)
3. Mengurangi angka kesakitan akibat penyakit mata di masyarakat
4. Meningkatkan penemuan kasus baru penyakit-penyakit mata di masyarakat

## **III. TEMPAT DAN WAKTU PELAKSANAAN**

Kegiatan bakti sosial operasi katarak diawali dengan kegiatan skrining awal pada tanggal 17-24 Februari 2021, kemudian dilanjutkan dengan skrining kedua pemeriksaan lengkap mata dan Swab antigen Covid-19 pada tanggal 25 dan 26 Februari 2021. Selanjutnya, Operasi Katarak dilaksanakan di Rumah Sakit Pendidikan (RSP) Universitas Hasanuddin, Sulawesi Selatan, Makassar pada tanggal 27 Februari 2021 dengan mengikuti protocol kesehatan.

## **IV. PELAKSANA KEGIATAN**

Kegiatan ini merupakan program kegiatan dari Seksi Penanggulangan Buta Katarak (SPBK) yang merupakan salah satu seksi dari PERDAMI (Persatuan Dokter Spesialis Mata Indonesia) Wilayah Cabang Sulawesi Selatan. Badan Hukum : SK Ketua Pengurusan Pusat PERDAMI Tanggal 26 Februari 2021 No. 009 /Perd/SPBK-SS/II/2021.

Dari sosialisasi dengan e-leaflet terdapat 31 orang pasien yang mendaftar hingga tanggal 24 Februari 2021. Skrining awal dilaksanakan pukul 09.00 – 12.00 . Adapun rincian kasus pasien yang ditemukan pada skrining awal yakni:

- Pasien Katarak visus  $\leq 3/60 = 18$ 
  - Pasien dengan Hipertensi : 5
  - Pasien dengan GDS  $>200$ : 1
- Pasien Katarak visus  $>3/60 = 3$

- Pasien bukan katarak/visus  $>20/80 = 7$ 
  - Glaucoma: 3
  - Visus  $\geq 20/80$ : 2
  - Pasien dengan susp RD: 1
  - Kerotopathy: 1
- Pasien pterigium grade III = 3

Oleh karena sedang dalam masa pandemi, Bakti Sosial operasi katarak dilakukan dengan membatasi jumlah pasien sekitar 20 orang guna mencegah perkumpulan massa/orang dalam jumlah besar. Skring kedua diikuti oleh 25 pasien dengan katarak melakukan pemeriksaan skrining Covid-19 ( Swab Antigen Covid-19 ) . Setelah pasien dinyatakan negatif, Covid-19, dilakukan pemeriksaan mata lengkap berupa pemeriksaan keratometri, biometri, segmen anterior dan posterior. Dari 25 yang mengikuti skring tahap 2 terpilih 19 orang yang layak untuk dilakukan operasi.

Operasi katarak dilakukan di RS UNHAS pada tanggal 27 Februari 2021. Sebelum operasi, dilakukan pemeriksaan ulang tekanan darah, tekanan bola mata dan gula darah sewaktu pada pasien dengan riwayat tekanan darah dan tekanan bola mata tinggi serta riwayat kadar gula darah tinggi. Total tindakan operasi yang telah dilakukan selama kegiatan bakti sosial adalah 18 mata.. Tindakan operasi yang dilakukan terhadap 19 mata adalah Phacoemulsifikasi 7, SICS 11 dan 1 eksisi pterigium.

Kontrol pasien setelah operasi, rencananya 1 hari setelah operasi oleh tim baksos, selanjutnya 3 hari setelah operasi, 7 hari setelah operasi dan 1 bulan setelah operasi akan dikembalikan kepada dokter spesialis lokal ditempat domisili untuk kontrol rutin mata.

## V. SASARAN KEGIATAN

Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan pelayanan kesehatan mata, khususnya operasi katarak, bagi masyarakat yang kurang mampu atau yang tidak memiliki jaminan kesehatan yang berada di wilayah Sulawesi Selatan, khususnya di Makassar

## **VI. TIM DOKTER**

Untuk pelaksanaan bakti sosial operasi katarak ini, tim dokter terdiri atas :

- Dokter Spesialis Mata :
  1. Dr. dr. Habibah S Muhiddin, Sp.M(K)
  2. Dr.dr. Noro Waspodo, Sp.M
  3. Dr. Andi Muhammad Ichsan, Ph.D, Sp.M(K)
  4. dr. Muh. Abrar Ismail, Sp.M(K), M.Kes
  5. dr. A. Akhmad Faisal, Sp.M, M.Kes
  6. dr. Syukriyah Sofyan, Sp.M
  7. dr. Muh. Irfan, Sp.M, MARS
  8. dr. Rani Yunita Patong, Sp.M
  9. dr. Alif Reza Faisal, Sp.M
  10. dr. Rachmawati Samad
  11. dr. Fadlullah Latama
  12. dr. Irma Noviana Iskandar
  13. dr. Gerhanawati
  14. dr. Meiliana Lay
  15. dr. Ardy Gisnawan
  16. dr. Fachria Jumiah

## VII. PENUTUP

Demikianlah laporan kegiatan bakti sosial operasi katarak, atas partisipasi dan dukungan selama berlangsungnya kegiatan ini kami ucapkan terima kasih.

Makassar, 28 Februari 2021

PERDAMI CABANG WILAYAH SULAWESI SELATAN



**dr. Andi Muhammad Ihsan, Ph.D, Sp.M (K)**  
Ketua

## LAMPIRAN 1

### DATA PASIEN OPERASI KATARAK PERDAMI KERJASAMA RSP. UNIVERSITAS HASANUDDIN

Tgl 27 Februari 2021 di Makassar

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Alamat	Diagnosa	Tindakan
1	A. Shanti	50 th	P	Komp. Pemda Blok H 1. No.6E	OD NO3NC3, OS NO2NC2	OD Phaco + IOL
2	A. nur Ahmad Massalia	56 th	L	Jln Mapala Blok A4 No3	OD NO2NC2 + Polaris Posterior, OS NO2NC2 + Polaris Posterior	OS Phaco + IOL
3	Haliya	42 thn	P	Tamalalang Galesong Takalar	OD Pseudofakia, OS NO5NC5 + P5	OS Phaco +IOL
4	Rappe	71 thn	P	Lolisang, Kajang	OD NO3NC3 + C2 + P3, OS NO2NC2	OD phaco + IOL
5	Andi Sulolipu	74 thn	L	jl. A. makassau no 70	OD Sikatrik kornea, OS NO3NC3 + P3	OS phaco + IOL
6	Limpo	63 thn	L	Jl dg regge lr 1 no 6	OD NO2NC2 + C2, OS NO3NC3 + P1	OS PHACO + IOL
7	S. ABD Rahim Assegaf	59 th	L	Jln Batu Licin Raya KalTim	OD NO2NC2, OS NO5NC5 (intumescent)	OS PHACO+ IOL

<b>8</b>	Hajja bacce	62 thn	<b>P</b>	takalar	OD NO4NC4 + P2, OS NO5NC5	OS SICS + IOL
<b>9</b>	Hj. Rohani	74 th	<b>P</b>	Dusun Paojepe	OD Pseudofakia, OS NO4NC4 + Polaris Posterior	OS SICS + IOL
<b>10</b>	Sidding Dg. Nai	72 thn	<b>L</b>	Barombong Sumanna	OD NO5NC5 + C3, OS NO5NC5 + P3	OD SICS + IOL
<b>11</b>	Daeng Mangun	71 thn	<b>L</b>	<b>Galesong Utara</b>	OD NO5NC5 + P1, OS Pseudofakia	OD SICS + IOL
<b>12</b>	M. Basir M	58 th	<b>L</b>	Moncongloe	OD NO3NC3 + C2 + P5, OS NO5NC5	OS SICS + IOL
<b>13</b>	Ilyas	47 thn	<b>L</b>	Jln Urip Sumoharjo Makassar	OD NO5NC4 + P3, OS Pseudofakia	OD SICS + IOL
<b>14</b>	Nevri Rasyid	61 thn	<b>L</b>	JI Kenari no.6	OD NO5NC5 (intumescent), OS NO3NC3 + P3	OD SICS + IOL
<b>15</b>	Sarring dg rappa	61 thn	<b>L</b>	Jeneponto, BTN kodam 3, mks	OD NONC4 + P5, OS NO2NC2	OD SICS + IOL
<b>16</b>	Naharia Dg Singara	57 thn	<b>L</b>	Sumanna Barombong	OD NO5NC5 + C3, OS NO5NC5 + C3	OD SICS + IOL

<b>17</b>	Hj Husnah nompo	73 thn	<b>L</b>	Jl tamangapa raya no.126A	OD NO5NC5, OS NO5NC5	OS SICS + IOL
<b>18</b>	Ramli	48 thn	<b>L</b>	ciniayo	OD NO5NC5, OS NO5NC5	OS SICS + IOL
<b>19</b>	Hamzah dg. Rewa	38 thn	<b>L</b>	Gusunga	<b>ODS Pterigium stad III</b>	OS EKSISI PT

## Foto Kegiatan



**Foto 1.** Skrining Awal



**Foto 2.** Pemeriksaan lengkap dan skrining lanjutan setelah Skrining Covid-19



Foto 3. Operasi Fekoemulsifikasi



**Foto 4.** Operasi SICS Dan Supervisi Residen Oleh Supervisor



**Foto 5.** Follow Up Pasien Post Operasi





**Foto 6.** Foto bersama tim Bakti Sosial dan SPBK

## LAPORAN PENGELUARAN BAKSOS

### LAMPIRAN 1

#### Daftar Paket 20 BHP SPBK Cabang SULSEL

No	Nama Barang	Satuan	Barang Awal	Barang Akhir	Barang Yg Terpakai	Harga Satuan	Total Harga
1	<b>Pantocain 2% ED 5 ml</b>	Botol	4	2	2	19,000	38,000
2	<b>Mydriatil 1% ED</b>	Botol	4	2	2	49,000	98,000
3	<b>Efrisel 10% ED</b>	Botol	0	0	0	19,000	-
4	<b>P Pred EDMD</b>	Cup	30	0	30	8,800	264,000
5	<b>Polidemisin ED</b>	Botol	24	0	24	31,000	744,000
6	<b>CendoXitrol ED</b>	Botol	0	0	0	38,000	-
7	<b>Floxa EDMD</b>	Botol	0	0	0	37,000	-
8	<b>Lfx EDMD</b>	Botol	25	18	7	15,180	106,260
9	<b>Methylprednisolone</b>	Tablet	100	0	100	1,000	100,000
10	<b>Ciprofloxacine</b>	Tablet	200	0	200	1,000	200,000
11	<b>Natriumdiklofenak</b>	Tablet	100	0	100	1,000	100,000
12	<b>Glaucan/Glauset</b>	Tablet	25	0	25	5,000	125,000
13	<b>Epinephrine</b>	Ampul	15	11	4	7,500	30,000
14	<b>LidokainHcl 2%</b>	Ampul	50	21	29	1,500	43,500
15	<b>Dexamethasone</b>	Ampul	44	31	13	4,000	52,000
16	<b>Gentamisin 40 mg sol</b>	Ampul	15	10	5	4,000	20,000
17	<b>Benang nylon 10.0</b>	Buah	3	0	3	120,000	360,000
18	<b>Benang 8.0</b>	Buah	2	0	2	170,000	340,000
19	<b>Benang rektus 6.0</b>	Buah	1	0	1	95,000	95,000
20	<b>Benang rektus 5.0</b>	Buah	2	0	2	75,000	150,000
21	<b>Carbachol</b>	Vial	5	0	5	60,000	300,000
22	<b>Tripan blue</b>	Vial	5	0	5	60,000	300,000
23	<b>Visco HPMC 2%</b>	Buah	10	0	10	98,000	980,000
24	<b>Visco sodium hyaluronate</b>	Buah	7	0	7	230,000	1,610,000

25	<b>Dispo 1 ml</b>	Buah	50	0	50	1,500	75,000
26	<b>Dispo 3 ml</b>	Buah	40	33	7	1,500	10,500
27	<b>Dispo 5 ml</b>	Buah	40	32	8	1,500	12,000
28	<b>Dispo 10 ml</b>	Buah	40	16	24	1,500	36,000
29	<b>Needle No. 27 G x 1/2'</b>	Buah	0	0	0	1,000	-
30	<b>Needle NO. 26 G x 1 1/2'</b>	Buah	0	0	0	1,000	-
31	<b>Transfusi set/Infus set</b>	Buah	6	0	6	20,000	120,000
32	<b>Crescent knife</b>	Buah	7	0	7	75,000	525,000
33	<b>Keratome knife</b>	Buah	7	0	7	75,000	525,000
34	<b>Stab knife</b>	Buah	7	0	7	75,000	525,000
35	<b>Cauter</b>	Buah	2	0	2	285,000	570,000
36	<b>Masker</b>	Pcs	0	0	0	540	-
37	<b>Hat cap/ topi</b>	Pcs	0	0	0	470	-
38	<b>Gloves 6,0</b>	Buah	0	0	0	5,000	-
39	<b>Gloves 6,5</b>	Buah	50	36	14	5,000	70,000
40	<b>Gloves 7,0</b>	Buah	50	25	25	5,000	125,000
41	<b>Gloves 7,5</b>	Buah	50	36	14	5,000	70,000
42	<b>Eye drape</b>	Buah	20	0	20	40,000	800,000
43	<b>Eye dove</b>	Buah	20	10	10	7,500	75,000
44	<b>Iol foldable</b>	Buah	7	0	7	219,000	1,533,000
45	<b>Iol Non foldable</b>	Buah	11	0	11	80,000	880,000
46	<b>Iol anterior chamber</b>	Buah	0	0	0	67,500	-
47	<b>Miriwash/BSS</b>	Bungkus	0	0	0	128,000	-
48	<b>Ranger laktat</b>	Botol	20	5	15	8,000	120,000
49	<b>Alkohol 70% @ 1 liter</b>	Botol	0	0	0	30,000	-
50	<b>Betadine @ 1 liter</b>	Botol	0	0	0	78,000	-
51	<b>Handscrub</b>	Botol	0	0	0	80,000	-
52	<b>Cotton buds @ 1 pcs</b>	Bungkus	60	0	60	1,500	90,000
53	<b>Gauze / kassasteril @ 10 bks</b>	Bungkus	5	0	5	30,000	150,000
54	<b>Hypafix</b>	Rol	0	0	0	140,000	-

55	<b>Strip GDS Easy touch/ Gluco DR</b>	Strip	0	0	0	3,560	-
56	<b>Blood lancet</b>	Buah	25	0	25	356	8,900
57	<b>Alcohol swab</b>	Pcs	50	0	50	160	8,000
58	<b>Iris retractors</b>	Buah	1	1	0	375,000	-
59	<b>Tubing system+sleevephaco</b>	Buah	0	0	0	970,000	-
60	<b>Jas disposable</b>	Buah	0	0	0	40,621	-
61	<b>Actr</b>	Buah	1	1	0	400,000	-
62	<b>Aquades 1000 ml</b>	Botol	3	0	3	28,500	85,500
<b>TOTAL HARGA</b>							<b>RP 12.469.660</b>

#### Pengeluaran Persiapan Skrining BAKSOS

NO	PENGELUARAN	HARGA	JUMLAH	TOTAL
1	Tensi+Stetoskop OM		1	Rp 145.000,00
2	Strip ET GDS		1	Rp 100.000,00
3	Snellen Chart	Rp.15.000,00	2	Rp 30.000,00
4	Penlight MS	Rp.25.000,00	2	Rp 50.000,00
<b>TOTAL HARGA</b>				<b>Rp. 325.000,00</b>

#### Pengeluaran Pelaksanaan BAKSOS

NO	PENGELUARAN	HARGA	JUMLAH	TOTAL
1	Snack panitia	Rp 13.500,00	50	Rp 675.000,00
2	Makan siang pasien	Rp 18.700,00	30	Rp 560.000,00
3	Makan siang panitia	Rp 21.364,00	50	Rp 534.100,00
4	Alkohol swab	Rp 20.000,00	5	Rp 100.000,00
5	Nurse cap	Rp 55.000,00	2	Rp 110.000,00
6	Hypafix 20x5	Rp 285.000,00	2	Rp 570.000,00
7	Povidone Iodine 1L	Rp 93.000,00	1	Rp 93.000,00
8	Swab antigen	Rp 1.450.000,00	2	Rp 2.900.000,00
9	Cleo box 6 liter	Rp 19.000,00	2	Rp 38.000,00

10	Aqua gelas	Rp 54.200,00	5	Rp 271.000,00
11	Aqua 330ml	Rp 3.400,00	48	Rp 163.200,00
<b>TOTAL HARGA</b>				<b>Rp. 6.014.300,00</b>

**TOTAL PENGELUARAN: Rp.18.808.960,00**



